

Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis Cat Air Pada Siswa SMA Negeri 3 Palopo

Pinandita A. Makkasau, F, Benny Subiantoro, Alimuddin
Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
pinandita995@gmail.com
bennysubiantoro@yahoo.com
alimuddin185@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melukis siswa peserta Ekstrakurikuler Seni Lukis SMA Negeri 3 Palopo dengan menggunakan media cat air. Desain penelitian "*one group pretest-posttest design*". Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palopo dengan melibatkan 15 siswa peserta Ekstrakurikuler Seni Lukis. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes praktik melukis saat *pretest* dan *posttest* dengan melukis berupa referensi gambar menggunakan media cat air. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil *pretest* siswa ekstrakurikuler diperoleh sebanyak 60% siswa yang mendapatkan kategori kurang, 33,3% siswa mendapatkan kategori cukup baik dan hanya 6,7% siswa mendapatkan kategori baik. Dari hasil *posttest* diperoleh sebanyak 0% siswa yang mendapatkan kategori kurang, 86,7% siswa mendapatkan kategori cukup baik dan 13% siswa mendapatkan kategori baik, dengan hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dengan hasil signifikan ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang masuk kategori kurang baik (0%), kemudian kategori cukup baik meningkat dari 33,3% menjadi 86,7% dan kategori baik meningkat dari 6,7% menjadi 13%. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, namun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa para siswa mampu belajar dan mengalami peningkatan setelah kegiatan pembelajaran melukis menggunakan media cat air.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, lukis, cat air

Abstract

This study aims to improve students' ability in Painting Art Extracurricular at Palopo 3 State High School by using watercolor media. Research design "one pretest-posttest design group". This research was conducted at SMA Negeri 3 Palopo involving 15 students participating in the Painting Art Extracurricular. The results of the research data used a painting practice test at the pretest and posttest by painting in the form of a reference image using air paint media. The results of the research data show that 60% of the students obtained the pretest from the extracurricular students, 33.3% of the students got good enough categories and only 6.7% of the students got good categories. From the results of the posttest obtained as many as 0% of students who get a less category, 86.7% of students get a pretty good category and 13% of students get a good category, with this showing that there is an increase in students' ability with significant results with no more students in the category not good (0%), then good enough category increased from 33.3% to 86.7% and good category increased from 6.7% to 13%. There are no students in the very good category, but the results that allow students to be able to learn and discuss with them through the mass media.

Keywords: extracurricular, painting, watercolor

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Karena adanya pendidikan manusia akan jauh lebih berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pengembangan potensi siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler memiliki manfaat untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa.

SMA Negeri 3 Palopo adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa mendapatkan waktu yang lebih banyak dibandingkan waktu yang mereka dapatkan pada jam pelajaran tatap muka di kelas sehingga siswa dapat berkarya dengan baik di luar jam pelajaran. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Palopo, yakni olahraga basket, pramuka, mading, *marching band*, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), dan seni

lukis. Dalam ekstrakurikuler seni lukis, kegiatan yang dilakukan yaitu melukis, contohnya siswa melukis objek pemandangan dengan menggunakan media cat minyak pada kanvas yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

Cat minyak merupakan media yang dipelajari oleh siswa di SMA Negeri 3 Palopo. Selain cat minyak, sebenarnya masih ada media lain yaitu cat air yang biasanya digunakan sebagai media lukis. Siswa SMA Negeri 3 Palopo tidak terlalu familiar dengan cat air. Kurangnya sumber belajar cat air dan terbatasnya tenaga pengajar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media cat air, Karena media cat air belum diterapkan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis.

Guru akan mengajarkan siswa peserta ekstrakurikuler melukis dengan menggunakan media cat air di bantu peneliti akan melihat proses pembelajaran. Media cat air memiliki kelebihan yaitu mudah didapat, harganya terjangkau, mudah dibersihkan, tidak memiliki aroma yang tajam, mudah diaplikasikan karena menggunakan kertas, mudah dalam mencampurkan warna dan teknik-teknik pembelajaran cat air yang tidak rumit.

Tujuan Penelitian

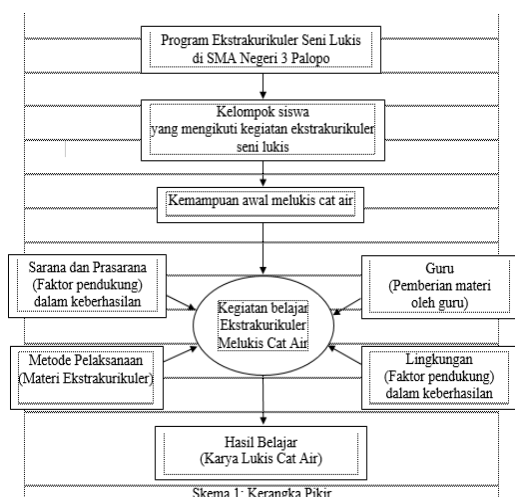
Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis SMA Negeri 3 Palopo dalam melukis menggunakan media cat air. (2) Untuk mengetahui pengajaran seni lukis dengan media cat air pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di SMA Negeri 3 Palopo. (3) Untuk mengetahui hasil

pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis SMA Negeri 3 Palopo dalam melukis menggunakan media cat air.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut: (1) Bagi Siswa Menambah pengetahuan siswa dalam teknik melukis, yaitu pembelajaran melukis dengan media cat air. (2) Bagi Guru, dapat menjadi masukan dan inovasi bagi guru dalam membimbing ekstrakurikuler seni lukis di SMA Negeri 3 Palopo terhadap proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. (3) Bagi Sekolah, sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kreativitas dan minat siswa terhadap seni lukis khususnya seni lukis. (4) Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang berkaitan.

Kerangka Pikir



Skema 1: Kerangka Pikir

Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran dan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2015:7).

b. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), ekstra adalah “tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah pelajaran atau pelatihan tambahan di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa” (2008:380,783).

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia (Anwar, 2015:51).

d. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstra kurikuler dilihat terdiri atas dua kelompok yaitu yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Program ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh siswa yang berminat dan dapat mengikutinya. Kurikulum 2013

menetapkan OSIS, UKS, PMR sebagai program ekstra kurikuler pilihan. Selain yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013, satuan pendidikan dapat mengembangkan berbagai program ekstra kurikuler. Program tersebut terdiri atas program yang terkait ataupun yang tidak terkait dengan mata pelajaran dalam Kurikulum 2013. Program terkait adalah kelompok atau klub yang kegiatan ekstra kurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub dalam olahraga seperti klub sepak bola atau voli (Kurikulum, 2013:2).

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembelajaran

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dibagi menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor internal biasanya berupa kondisi di dalam diri siswa baik itu fisik maupun psikis seperti kesehatan, kemampuan mengolah informasi dan bakat. Adapun faktor internal biasanya berupa motivasi, kondisi lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Siswa (2) Guru (3) Materi / Kegiatan Pembelajaran) (4) Sarana dan Prasarana (5) Evaluasi (6) Lingkungan

3. Seni Lukis

a. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu induk dari seni rupa. Seni lukis sangat terkait dengan gambar. Pada zaman dahulu, seni lukis dimaksudkan untuk tujuan mistis dan propaganda, yaitu untuk

menggambarkan keadaan alam. Di Indonesia sendiri dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. Namun, pada saat itu, pelukis di Indonesia sangat jarang karena peralatan melukis yang sangat mahal sehingga sulit dicapai oleh penduduk biasa. Pada saat itu seni lukis masih terbatas, namun pada saat ini seni lukis sudah beragam yaitu seni lukis cat air, *crayon* dan cat akrilik (Rustandi, 2009:1).

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar.

b. Perkembangan Seni Lukis Cat Air

Cat air sudah lama dikenali sejak beberapa abad yang lalu dan dapat kita buktikan pada lukisan cat air pada dinding semen yang tetap tahan iklim kering, walaupun dapat dimusnahkan dengan menyapukan lap basah pada permukaannya (Asyraf dan Afiq, 2012:5).

Sejarah perkembangan cat air bermula di abad ke 15 di Eropa khususnya Britain. Albrecht Durer (1471-1528) merupakan pelukis yang memperkenalkan karya cat air melalui karya yang bertajuk "*lake in the wood*" (1949) (Ghazali 2009:9).

c. Pengertian Cat Air

Cat air adalah media melukis berbasis air dengan aplikasi yang ideal di atas kertas. Pigmennya yang halus membuat cat air bersifat transparan dan mudah larut sekalipun sudah mengering di atas palet. Cat air bukanlah kata umum

melainkan istilah khusus sebagaimana istilah dalam bahasa Inggris yaitu *watercolour* (Aggraeni, 2016:5)

4. Aspek Penilaian Dalam Seni Lukis

Pada prinsipnya penilaian seni lukis adalah untuk melihat kompetensi peserta didik dalam membuat karya cipta seni lukis. Dalam hal ini pendidik memfokuskan perhatiannya pada hasil karya lukis yang diciptakan peserta didik yang tentunya tidak terlepas dari proses penciptaannya. Oleh karena itu kegiatan penilaian memerlukan kriteria (Retnowati, 2009:46).

Menilai kualitas sebuah karya seni seringkali disebut sebagai hal yang sulit karena seseorang yang akan melakukannya mestilah memiliki kepekaan estetik agar mampu menangkap “getaran” yang dipancarkan oleh sebuah karya seni. Efek yang ditimbulkan oleh getaran tersebut menjadi basis dalam memberikan penilaian tentang kualitas sebuah karya seni (Salam, 2017:227).

Menurut Arini dkk (2008), beberapa aspek yang dijadikan ukuran atau kriteria sebuah penilaian. Dari aspek atau ukuran penilaian yang akan dibahas nanti, tidak mutlak semua harus digunakan, karena tidak semua karya seni rupa cocok dengan ukuran penilaian tersebut. Aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah: (1) Aspek ide atau gagasan (2) Aspek penguasaan teknis (3) Aspek penguasaan bahan (4) Aspek wujud (*form*).

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian

survei. Metode penelitian survei merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung survei merupakan metode yang sangat baik untuk mengukur sikap dan orientasi suatu masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat (*public opinion poll*) (Morissan, 2017:166). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo Kecamatan Wara Kota Palopo untuk mengenalkan siswa dalam melukis menggunakan media cat air dan mengetahui hasil pembelajaran dalam melukis menggunakan media cat air.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo, yang beralamatkan di Jalan Andi Djemma No. 52 Palopo, Tompotikka, Kecamatan wara, Kota Palopo 91921 Propinsi Sulawesi Selatan pada semester genap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang mencakup segala peristiwa, fakta, keterangan dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:203). Observasi adalah pengamatan pada objek

penelitian, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis di SMA Negeri 3 Palopo Tompotikka Kecamatan Wara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni, guru Seni Budaya sekaligus pembina ekstrakurikuler seni lukis, dan siswa SMA Negeri 3 Palopo.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah konkret yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran (Wiyanto dan Mustakim, 2012:112) Dalam teknik ini data yang akan dicari berupa daerah letak dan kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data karya lukis cat air siswa dari hasil pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan ekstrakurikuler seni lukis yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut lalu diberikan kepada responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan permintaan pengguna.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengolah data yang diperoleh dari penelitian untuk merumuskan masalah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh

data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2015: 247).

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan penunjang dalam penelitian. Hasil analisis penting terhadap kemajuan ekstrakurikuler adalah tes awal dan tes akhir yang dibandingkan, selanjutnya disusun dalam bentuk laporan yaitu memaparkan kemampuan siswa dalam melukis dengan menggunakan media cat air.

Sedangkan untuk mengolah hasil karya siswa dari hasil tes melukis melibatkan tim penilai dari dua dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain “*one group pretest – posttest design*”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2015).

Dan berikut adalah rumus untuk menentukan persentase setiap kategori yang menunjukkan data kemampuan siswa.

$$\% \text{Jenis Kategori} = \frac{\sum \text{Siswa per jenis kategori}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Pada rumus di atas, jenis kategori mengacu pada kategori yang diperoleh dari penilaian (kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik) persentase tersebut mengindikasikan atau menggambarkan kategori yang digunakan, sehingga diperoleh persentase untuk mengklasifikasikan setiap kategori yang ada dalam bentuk data yang mudah dipahami.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA Negeri 3 Palopo berdiri diatas tanah seluas 43.228 m² yang terletak di jalan Andi Djemma No.52 Kecamatan Wara Kelurahan Tompotikka Kota Palopo. Secara geografis SMA Negeri 3 Palopo terletak pada lokasi yang strategis karena berada di jalan poros antar kabupaten di perkotaan Kota Palopo. Tempatnya berada ditengah-tengah Kota dan mudah dijangkau. Jumlah siswa yang terdapat di SMA Negeri 3 Palopo berjumlah 1.026 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 405 dan siswa perempuan 621.

Visi dari SMA Negeri 3 Palopo adalah *“Unggul Dalam Mutu yang Bernuansa Religius, Berpijak Pada Budaya Bangsa Berwawasan Lingkungan Hidup dan Internasional”*. Standar nilai rata-rata UN minimal 7.50 pada tahun 2015 dan 8.00 pada tahun 2017 dengan target 75% siswa diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Memiliki tim lomba Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Ekonomi, TIK, Geografi, Kebumihan, Astronomi, 4 Pilar, OPMN, O2SN, dan FLS2N yang mampu menjadi juara pada setiap lomba di tingkat Provinsi dan Nasional. Setiap alumni memiliki kecakapan/

keterampilan minimum dibidang komputer sebagai salah satu komponen yang dipersyaratkan dalam dunia kerja.

Status Rintisan sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pernah disandang oleh SMA Negeri 3 Palopo. Hal ini menandakan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Palopo. Sehingga arus informasi dan perkembangan teknologi tidak sulit untuk dijangkau oleh siswa. Selain hal akademik yang menjadi fokus utama sekolah ini untuk meningkatkan daya saing siswa, SMA Negeri 3 Palopo juga memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang kreativitas dan pola pikir siswa. Beberapa wadah untuk peyaluran bakat ini antara lain Tim Seni yang dibimbing oleh guru seni. Selain itu, SMA Negeri 3 Palopo juga memiliki Tim Olahraga yang dapat bersaing pada setiap acara lomba di tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional.

Fasilitas yang ada di SMA Negeri 3 Palopo sudah memadai dengan bangunan kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang tata usaha, ruang pimpinan, ruang konseling atau bimbingan penyuluhan, ruang organisasi kesiswaan, musholla dan aula namun sekolah ini belum memiliki ruang berkesenian sehingga penunjang pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler ditempatkan pada ruang khusus yang berada pada ruang kelas ilmu bahasa budaya. Ruangan tersebut hanya memiliki luas kurang lebih 2x3m, ruangan tersebut dimanfaatkan untuk menyimpan peralatan melukis seperti easel, kuas, cat dan hasil karya siswa ekstrakurikuler seni lukis. Ruangan ini juga biasa digunakan siswa untuk

melukis namun karena ukuran ruangannya yang sempit dan panas biasanya siswa lebih memilih melukis diluar kelas.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis di SMA Negeri 3 Palopo

Sesuai dengan misi sekolah yang ke dua yaitu mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global (internasional), maka sekolah SMA Negeri 3 Palopo mendirikan beberapa ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa yaitu ekstrakurikuler basket, seni, mading (majalah dinding), pramuka, *marching band*, Palang Merah Remaja (PMR) dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Ekstrakurikuler seni lukis berdiri pada tahun 2017 dan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang paling baru. Ekstrakurikuler ini bertujuan menjadi wadah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dalam hal seni khususnya seni dalam melukis. Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yang dituturkan oleh Nurul Pacriani (16 tahun) : *“karena senang dan hobi menggambar dan dapat mengembangkan hobi serta wadah untuk menyalurkan minat menggambar”*. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni lukis cukup diminati dan dikenal oleh beberapa siswa.

Ekstrakurikuler seni lukis di SMA Negeri 3 Palopo dilakukan diluar jam belajar sekolah yaitu setiap hari Selasa dan Jumat. Kegiatan ekstrakurikuler

dibimbing oleh guru seni budaya sekaligus penanggung jawab ekstrakurikuler, Bapak Khaeril Abdullah S.Pd. Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di SMA Negeri 3 Palopo dapat diikuti oleh siswa kelas X sampai kelas XII. Namun, dalam penelitian ini siswa kelas X tidak dilibatkan karena belum ada siswa di kelas tersebut yang menjadi anggota diekstrakurikuler seni lukis dan didukung oleh jadwal kelas X yang padat serta masih dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini;

a. Tahap Perencanaan

1) Peneliti melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait dengan keadaan dan lingkungan sekolah yang dalam hal ini adalah ekstrakurikuler seni lukis yang ada di SMA Negeri 3 Palopo. Setelah mendapatkan informasi mengenai ekstrakurikuler seni lukis dari guru seni budaya sekaligus pembina ekstrakurikuler, maka peneliti kemudian merencanakan kunjungan langsung ke sekolah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pembelajaran seni lukis menggunakan cat air yang menjadi topik dipenelitian ini. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan diekstrakurikuler seni lukis berjumlah 16 orang, semuanya ikut serta dalam pembelajaran seni lukis dengan media cat air namun ada 1 orang yang tidak mengikuti *post test*. Sehingga jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran ini dari fase *pretest* hingga *posttest* adalah 15 orang. Siswa yang ikut serta rata-rata berasal dari siswa kelas X dan kelas XI. Adapun rincian banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data Jumlah Siswa dalam penelitian di Ekstrakurikuler Seni Lukis Cat Air tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA	4	7	11
2.	XI IPS	1	-	1
3.	XII IPA	0	3	3
Total				15

- 1) Dari data yang diperoleh, peneliti menentukan jumlah alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis cat air.
- 2) Mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian di UPT Pendidikan Kota Palopo dan SMA Negeri 3 Palopo.
- 3) Menentukan tempat yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis cat air yaitu di Aula II SMA Negeri 3 Palopo. Hal ini sesuai dengan saran serta arahan guru pembina ekstrakurikuler.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan disemester genap tahun akademik 2018/2019 pada tanggal 2 Februari 2018 sampai dengan 16 Februari 2018. Jadwal penelitian berlangsung selama 3 minggu (2 kali pertemuan setiap minggu) pada hari Selasa dan Jumat.

1) Tahap Permulaan

Pertemuan pertama dilakukan *pretest* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan

kemampuan awal siswa yaitu melukis di atas kertas berukuran A4 dengan objek pemandangan dengan menggunakan media cat air.

Peneliti menjelaskan prinsip-prinsip dasar seni rupa, unsur-unsur dalam melukis, tahapan melukis cat air, cara memegang kuas dan teknik-teknik cat air. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan dengan 4 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

2) Tahap Pembelajaran

Guru pembina ekstrakurikuler memberikan arahan kepada siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dimulai dengan memberikan materi pembelajaran

- a) Membuka pelajaran dengan salam kemudian perkenalan dan menjelaskan tujuan serta maksud penelitian.
- b) Memberikan materi mengenai definisi seni lukis, perkembangan seni lukis cat air, pengertian cat air, prinsip-prinsip dasar seni rupa, unsur-unsur dalam melukis.
- c) Menjelaskan fungsi alat dan bahan yang telah disiapkan.
- d) Menjelaskan tema yang dijadikan objek oleh guru. Objek yang dipilih oleh guru adalah pemandangan karena pemandangan mempunyai cakupan yang luas dan juga siswa sudah terbiasa menggambar pemandangan.
- e) Menjelaskan mengenai cara memegang kuas dengan benar yang seringkali diabaikan dalam proses melukis oleh para pemula.

f) Mengajarkan teknik-teknik cat air dengan memberikan contoh demonstrasi menggambar kepada siswa. Menjelaskan karakteristik bahan, teknik dan fungsi dari beberapa alat penunjang dalam menghasilkan karya. Seperti pada gambar 4.5

3) Tahap akhir

Diadakannya *posttest* di akhir kegiatan penelitian adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran seni lukis berupa tes yang sama pada saat pelaksanaan *pretest*. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh perbandingan kemampuan siswa di awal dan akhir pembelajaran, sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Selain itu *posttest* berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode dan strategi pembelajaran guru.

c. Tahap Penilaian Karya

Karya para siswa ekstrakurikuler seni lukis SMA Negeri 3 Palopo dikumpulkan dan dinilai oleh tim penilai. Penilai merupakan pengajar di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Data hasil penilaian oleh kedua penilai masing-masing disajikan dalam tabel 4.2 dan 4.3 (*pretest*) dan tabel 4.4 dan 4.5 (*posttest*).

2. Mengajarkan Seni Lukis dengan Media Cat Air pada Siswa SMA Negeri 3 Palopo dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan 2 jam pelajaran yang terdiri atas kegiatan pembelajaran yaitu

pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan dengan salam untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui kondisi siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap pembelajaran (tahap inti) dimulai dengan penjelasan materi oleh guru menggunakan metode ceramah kepada siswa meliputi materi mengenai definisi seni lukis, perkembangan seni lukis cat air, pengertian cat air, prinsip-prinsip dasar seni rupa, unsur-unsur dalam melukis. Menjelaskan fungsi alat dan bahan yang telah disiapkan sebagai berikut: (1) Cat Air (2) Kertas Gambar (3) Kuas (4) Palet (5) Wadah Air (6) *Tissue*.

A. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis di SMA Negeri 3 Palopo

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti membagikan lembar *kuesioner* berupa pertanyaan dasar tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu media cat air. *Kuesioner* ini berguna sebagai data pendukung penelitian. Sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian berdasarkan keadaan yang sesungguhnya (mempersiapkan alat, bahan dan tingkatan materi pembelajaran).

Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di SMA Negeri 3 Palopo diikuti oleh kelas I sampai kelas III. Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan bebas. Penelitian kegiatan ekstrakurikuler seni lukis cat air dilaksanakan pada dua kali pertemuan setiap dua Minggu sekali pada hari Selasa dan Jumat pukul 15.00. Kegiatan penelitian diikuti oleh 15 siswa dan dilaksanakan di aula sekolah, ruang kelas dan taman dikarenakan sekolah belum memiliki ruang kesenian sehingga dalam praktek berkarya seni masih menggunakan ruang kelas dan taman sebagai ruang pembelajaran ekstrakurikuler. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran peneliti melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait dengan keadaan dan lingkungan sekolah yang dalam hal ini adalah ekstrakurikuler seni lukis yang ada di SMA Negeri 3 Palopo.

2. Mengajarkan Seni Lukis dengan Media Cat Air pada Siswa SMA Negeri 3 Palopo dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan 2 jam pelajaran yang terdiri atas kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tingkatan materi pembelajaran yang diperoleh dari *kuesioner* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah menggunakan cat air. Maka, guru memberikan materi tingkat dasar mengenai cat air. Mulai dari definisi cat air, perlengkapan yang dibutuhkan (kuas, kertas, palet, cat dan wadah), jenis kertas, jenis cat air, cara memegang kuas dengan benar dan teknik-teknik dasar cat

air. *Kuesioner* juga memberikan gambaran awal tentang ketertarikan dan minat siswa terhadap seni lukis.

Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni lukis di SMA Negeri 3 Palopo telah berhasil dilaksanakan, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis dapat dilihat dengan ketersediaan peralatan melukis seperti *easel*, cat, kuas, palet dan kanvas, kehadiran peserta dan nilai hasil kegiatan pembelajaran seni lukis.

3. Hasil pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis dalam Melukis Menggunakan Media Cat Air Di SMA Negeri 3 Palopo

Adanya *pretest* membantu peneliti untuk melihat kemampuan awal siswa. Sehingga diperoleh perbandingan yang nyata dan objektif di akhir penelitian ketika hasil dari *pretest* dan *posttest* dinilai oleh tim penilai. Adanya penilaian berupa angka yang kemudian dikonversi menjadi kategori memberikan gambaran tentang seberapa besar pemberian perlakuan (pembelajaran seni lukis dengan media cat air) yang diberikan mempengaruhi nilai akhir siswa.

Dari data hasil *pretest* siswa ekstrakurikuler seni lukis SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh sebanyak 60% siswa yang mendapatkan kategori kurang, 33,3% siswa mendapatkan kategori cukup baik dan hanya 6,7% siswa mendapatkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan media cat air. Ini didukung oleh pernyataan Khaeril Abdullah S.Pd sebagai pembina ekstrakurikuler SMA Negeri Palopo 3 bahwa para siswa hanya pernah mendapatkan materi tentang cat

air, namun tidak pernah diajarkan secara langsung (praktik). Namun, meskipun belum diajarkan, ada seorang siswa bernama Muh.Irham Pratama yang sejak SD telah mempelajari cat air dan telah terbiasa melukis, sehingga siswa tersebut menjadi satu-satunya yang masuk dalam kategori baik (sesuai dengan *kuesioner* yang dibagikan sebelum pembelajaran dimulai).

Dari hasil *posttest*, diperoleh sebanyak 0% siswa yang mendapatkan kategori kurang, 86,7% siswa mendapatkan kategori cukup baik dan 13% siswa mendapatkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media cat air. Hasil signifikan ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang masuk dikategori kurang baik (0%). Kemudian, untuk kategori cukup baik meningkat dari 33,3% menjadi 86,7% dan kategori baik meningkat dari 6.7% menjadi 13%.

Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dalam penelitian ini. Namun, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa para siswa mampu mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tentang cat air dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni lukis dimulai dengan tahap perencanaan yaitu melakukan komunikasi dengan pihak sekolah yaitu guru. Setelah informasi mengenai kemampuan awal siswa,

sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah diperoleh maka peneliti mempersiapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan informasi yang telah diperoleh tersebut. Kemudian untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian dan pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis dengan media cat air, maka peneliti menerapkan metode *one group pretest posttest design*, dimana setelah informasi awal mengenai kemampuan awal siswa (*pretest*) diperoleh maka diakhir kegiatan pembelajaran harus diadakan *posttest* yang berfungsi untuk melihat perbandingan kemampuan siswa diawal dan diakhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran mengenai seni lukis dengan media cat air.

2. Dari hasil observasi, angket dan kegiatan pembelajaran dengan media cat air, siswa SMA Negeri 3 Palopo diberikan materi tentang definisi seni lukis, perkembangan seni lukis cat air, pengertian cat air, prinsip-prinsip seni rupa, unsur-unsur dalam melukis, cara memegang kuas, teknik-teknik cat air. Adapun aspek penilaian yang menjadi acuan adalah aspek tematik, aspek penguasaan teknik, aspek harmonisasi dan aspek penyelesaian akhir atau *finishing*.
3. Data dari hasil *pretest* diperoleh sebanyak 60% siswa yang mendapatkan kategori kurang baik, 33,3% mendapatkan kategori cukup

baik dan hanya 6,7% siswa mendapatkan kategori baik. Dari hasil *posttest* diperoleh sebanyak 0% siswa yang mendapatkan kategori kurang baik, 86,7% siswa mendapatkan kategori cukup baik dan 13% siswa mendapatkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan media cat air yang diajarkan kepada siswa. Hasil signifikan ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang masuk dikategori kurang baik (0%), kemudian untuk kategori cukup baik meningkat dari 33,3% menjadi 86,7%, dan kategori baik meningkat dari 6,7% menjadi 13%

keberhasilan ekstrakurikuler melukis menggunakan media cat air di SMA Negeri 3 Palopo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah, hendaknya menyediakan sarana berupa ruangan khusus untuk mendukung pembelajaran ekstrakurikuler seni lukis, bukan hanya sekedar menyediakan ruangan untuk menyimpan peralatan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis.
2. Memberikan informasi dan peluang bagi siswa untuk berkembang melalui ekstrakurikuler seni lukis, misalnya mengikuti lomba baik antar provinsi maupun antar Kotamadya.
3. Guru hendaknya mengajarkan materi lukis dengan media lain, jangan hanya mengajarkan satu materi media lukis kepada siswa ekstrakurikuler.
4. Semoga bisa menjadi referensi untuk peneliti lain dalam melihat

Daftar Pustaka

- Anwar, Syaiful Sagala, 2004. *Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Uhamka Press, Jakarta.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Riau : Yayasan Indragiri.
- Arini, Sri Hermawati Dwi dkk. 2008. *Seni Budaya Jilid 2 Untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Astiti, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Asyraf, Muhammad dan Muhammad Afiq. 2012. *Catan Cat Air dan Kraf Sebelum Merdeka*, Kedah Institut Pendidikan Guru Kampus Darulaman
- Berrill, Philip. 2004. *Serba-Serbi Tentang Melukis Lukisan Cat Air*, Selangor : Cerdik Publications Sdn, Bhd.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hambor, Rahman Rohim. 2005. *Panduan Dasar Melukis Dengan Cat Minyak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- _____. 2005. *Panduan Dasar Melukis Dengan Cat Minyak*. Tangerang : Kawan Pustaka.
- Nurhadiat, Dedi. 2004. *Pendidikan Seni Rupa 2 SMA Kelas 2*. Jakarta : PT Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Kencana
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ranuhandoko, n'Daru. 2008. *Teknik Dasar Mewarnai Dengan Cat Air*. Jakarta : PT WahyuMedia.
- Rusman. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Rustandi, Tantan. 2009. *Pintar Melukis Dengan Cat Akrilik*. Jakarta : PT WahyuMedia.
- Said, Abdul Azis. 2005. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sholihin, Muchlis M.Ag. 2006. *Psikologi Belajar PAI*. Pamekasan : Stain Pamekasan Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Subiantoro, Benny. 2014. *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak Dan Guru Sekolah Dasar (PGMI)*. Makassar : Universitas Islam Negeri Makassar.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Sulastianto, Harry, dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- Tune, Warni. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Jakarta : Deepublish
- Wiyanto, Asul dan Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta : Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi).
- Wongkar, Ian dan Patricia Linkan. 2005. *Melukis Dengan Pensil Benda & Pemandangan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, Zunita. 2017. "Perancangan Modul Seni Lukis Aquarel Untuk Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi : Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosida, Andika Rizqi. 2011. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Menggambar di SD Negeri 03 Podo Kecamatan Kedungwungu Kabupaten Pekalongan" Skripsi : Jurusan Pendidikan Seni Rupa. UNNES.
- isyogyakarta.blogspot.co.id/2013/06/teknik-cat-air-bagian-pertama-pengenalan.html. diakses pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 09.22.
- kopikeliling.com/visual/art/mengenal-macam-macam-kuas-cat-air.html. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 21.35.
- studiovisual12.net/perbedaan-cat-air. diakses pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 12.42.